

**Determinasi Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di
Provinsi Sumatera Selatan**

Jhony Irwan Saputra¹, Sandrayati², Edwin Frymaruwah³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

irwanjhony1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that influence financial performance in district/city governments in South Sumatra Province. The data used in this study are financial reports of district/city governments in South Sumatra Province. The population of this study is the financial reports of seventeen districts/cities in South Sumatra Province for the 2018-2022 budget year with a purposive sampling technique and 66 observation units. The data analysis model used is multiple regression. The results of the study show that simultaneously Audit Opinion Revenue, Government Size, and Leverage have a significant effect on the financial performance of local governments. Partially, audit opinion has a negative and significant effect on financial performance, government size has a positive and significant effect on financial performance and leverage has no effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Audit Opinion, Government Size, Leverage*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan pada tujuh belas kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun anggaran 2018-2022 dengan teknik *purposive sampel* dan unit pengamatan sebanyak 66. Model analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan Pendapatan Opini Audit, Ukuran Pemerintah, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Secara parsial, opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Opini Audit, Ukuran Pemerintah, Leverage*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 1 ayat (8) UU No. 23 Tahun 2014 desentralisasi merupakan penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Desentralisasi pada dasarnya mengacu pada penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi (Kurniadi, Y U., 2020), Inti dari pemerintahan yang terdesentralisasi adalah otonomi daerah, untuk meningkatkan kinerja Pemerintah, maka Pemerintah pusat memberikan wewenang yaitu otonomi daerah, dimana otonomi daerah membuka peluang daerah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menganalisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) (Amin Insani *et al.*, 2023). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebagai perwujudan dari penyelenggaraan pemerintahan selama periode tertentu dapat memberikan gambaran terhadap kinerja keuangan suatu daerah. Berdasarkan isu-isu yang telah terjadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat penting sebagai tolok ukur bagi pemerintah dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Namun, ada beberapa aspek yang memengaruhi kinerja keuangan pemerintah (Amin Insani *et al.*, 2023)

Hal-hal yang menjadi fenomena pada penelitian ini adalah turunnya opini audit BPK Kota Palembang. Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia, ada suatu permasalahan pada sektor publik tepatnya pada lembaga pemerintahan, antara lain pemeriksaan atas Laporan Keuangan Tahun 2022 Pemerintah Kota Palembang juga memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Determinasi Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan”.

TINJAUAN LITERATUR

Jensel dan Meckling (1976) mendefinisikan Teori keagenan (*agency theory*) sebagai hubungan antara *agent* dan prinsipal dimana pihak *agent* tersebut menerima tanggung jawab kekuasaan dari prinsipal. Teori keagenan dapat memotivasi agen untuk bertindak demi kepentingan pemilik atau prinsipal sesuai dengan hubungan kontraktual. Teori keagenan memperkenalkan relasi antara *principal* dan agen yang kemungkinan dapat menghasilkan asimetri informasi yang mengarah pada ketidakjelasan (Renyaaan, 2023).

Teori Keagenan merupakan sebuah konsep yang muncul interaksi atau sebuah hubungan antara suatu pihak sebagai prinsipal dan pihak lain sebagai agen. Hubungan tersebut berkaitan dengan penyediaan jasa dari pihak agen sehingga prinsipal dikatakan sebagai “penyewa” akan mendelegasikan wewenang terhadap agen (Chilly Bella Tiara Sedek & Kusumawati, 2024).

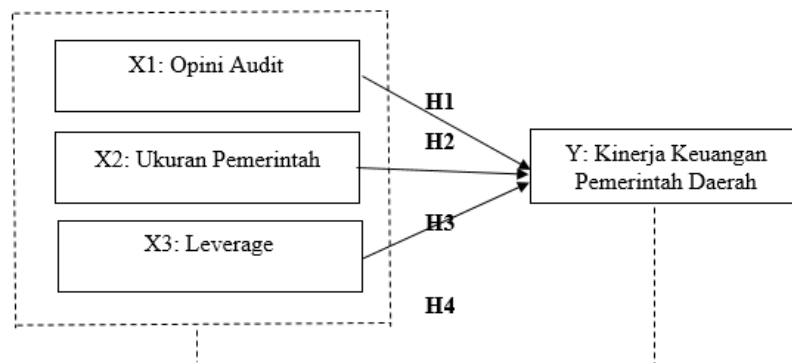
Kinerja keuangan daerah adalah kemampuan suatu daerah yang berguna untuk mengelola sumber keuangan yang terdapat pada daerah itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan (Ramadhan *et al.*, 2022). Berikut ini formula untuk mengukur tingkat kemandirian keuangan daerah:

$$\text{Tingkat Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Pusat/Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100 \%$$

Opini Audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi dalam laporan keuangan. Opini audit dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai akuntabilitas entitas pemerintah. Opini audit membantu pemakai laporan keuangan menilai keberlangsungan hidup bisnis, risiko investasi, dan kewajaran kegiatan operasi (Zahra *et al.*, 2024).

Ukuran pemerintah adalah besaran modal operasional yang digunakan oleh pemerintah untuk menjalankan operasionalnya (Amin Insani *et al.*, 2023). Ukuran pemerintah yang besar bisa memberi akses yang mudah untuk aktivitas operasionalnya sehingga mengefektifkan pemberian layanan ke masyarakat secara layak.

Leverage merupakan proporsi yang menggambarkan besarnya utang pemerintah dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa jika jumlah utang lebih besar daripada modal sendiri maka hal tersebut menggambarkan bahwa sumber utama pendanaan entitas tersebut berasal dari pihak eksternal.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan pada Pemerintah Daerah Sumatera Selatan Sebanyak 13 Kabupaten, dan 4 kota digunakan sebagai populasi pada penelitian adalah Laporan Keuangan pemerintah daerah (LKPD) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 85 unit tetapi beberapa data penelitian ditemukan memiliki nilai yang ekstrem,

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengunduh dari bpk.ri.go.id untuk memperoleh data Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows versi 26. Teknik Analisis ini dapat dilakukan setelah uji validitas, realibilitas dan uji normalitas, Pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas
2. Analisis Regresi Multipel (Multiple Regression Analysis)
 Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

3. Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Signifikansi Parsial (uji t) dan Uji Signifikansi Simultan (uji F), Uji Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov (K-S) yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18997032
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.076
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari minimal dua variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dapat disimpulkan bahwa, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Opini Audit	.947	1.056
	Ukuran Pemerintah	.905	1.104
	Leverage	.950	1.053

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama terjadi heteroskedastisitas. Dan yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain

Tabel 3. Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.923	12.153		-.076	.940
	Opini Audit	.420	.687	.079	.611	.543
	Ukuran Pemerintah	.041	.381	.014	.109	.914
	Leverage	.053	.131	.053	.407	.685

a. Dependent Variable: ABS_RES

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien

determinasi (R²) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.605	.43479	2.055

a. Predictors: (Constant), Leverage, Opini Audit, Ukuran Pemerintah

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fixed* atau tidak.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.369	3	6.456	34.152	.000 ^b
	Residual	11.721	62	.189		
	Total	31.089	65			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Opini Audit, Ukuran Pemerintah

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam uji ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel lain dianggap konstan.

Tabel 6. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.517	5.796		-1.642	.106
	Opini Audit	-.337	.065	-1.397	-5.178	.000
	Ukuran Pemerintah	3.870	1.813	.607	2.134	.037
	Leverage	.012	.027	.062	.453	.652

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji 1 (uji parsial), nilai t-hitung untuk variabel opini audit adalah sebesar -5.178. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t-tabel ($-5.178 < 1.99834$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel opini audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji 1 (uji parsial), nilai t-hitung untuk variabel ukuran pemerintah adalah sebesar 2.134. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel ($2.134 > 1.99834$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,037 < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji 1 (uji parsial), nilai t-hitung untuk variabel opini audit adalah sebesar 0.453. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.453 > 1.99834$) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,652 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertama variabel Opini Audit berpengaruh Negatif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, variabel kedua Ukuran Pemerintah berpengaruh Positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel ketiga *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya Opini Audit, Ukuran Pemerintah, dan *Leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat berkonsentrasi mempertahankan dan meningkatkan opini audit tahun berikutnya agar kinerja keuangan pemerintah daerah menjadi semakin baik selanjutnya Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat berkonsentrasi mempertahankan ukuran pemerintah tahun berikutnya agar kinerja keuangan pemerintah daerah menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Insani, Rahayu, S., & Misni Erwati. (2023). Determinan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 109–125. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.343>
- Chilly Bella Tiara Sedek, S., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Leverage, Tingkat Kekayaan Daerah, Tingkat Ketergantungan pada Pusat, Temuan Audit BPK, Pendapatan Pajak Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Pengaruh Leverage, Tingkat Kekayaan Daerah, Tingkat Ketergantungan Pada Pusat, Temuan Audit BPK, Pendapatan Pajak Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*, 4, 9081–9100. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Dewata, E., Ilmiyyah, N. M., & Sarikadarwati, S. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2015. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 147. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.446>
- KHOTIMA, K. (2022). Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 73–86.
- Kurniadi, Y U., et al. (2020). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Mahadewi, M. A. M., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2023). Pengaruh Ukuran Pemerintah Dearah, Belanja Modal, Dana Perimbangan, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten Di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.4031>
- Manafe, H. A., Sia Niha, S., & Putu S. Putra, D. (2023). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage Dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keua
ngan Pemerintah Daerah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Daerah). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 541–547. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1322>
- Nugraheni, E., Adi, P. H., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA*. 20(1), 19–42.
- Oktawiana, R., & Handayani, D. F. (2024). Pengaruh Opini Audit, Temuan Audit, dan Karakteristik Daerah terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Sumatera. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 117–131. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1196>
- Ramadhan, M., Kustiawan, M., & Fitriana. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengelolaan Belanja Daerah, Dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(06),

- Amin Insani, Rahayu, S., & Misni Erwati. (2023). Determinan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 109–125. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.343>
- Chilly Bella Tiara Sedek, S., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Leverage, Tingkat Kekayaan Daerah, Tingkat Ketergantungan pada Pusat, Temuan Audit BPK, Pendapatan Pajak Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Pengaruh Leverage, Tingkat Kekayaan Daerah, Tingkat Ketergantungan Pada Pusat, Temuan Audit BPK, Pendapatan Pajak Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*, 4, 9081–9100. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Dewata, E., Ilmiyyah, N. M., & Sarikadarwati, S. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2015. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 147. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.446>
- KHOTIMA, K. (2022). Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 73–86.
- Kurniadi, Y U., et al. (2020). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Mahadewi, M. A. M., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2023). Pengaruh Ukuran Pemerintah Dearah, Belanja Modal, Dana Perimbangan, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten Di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.4031>
- Manafe, H. A., Sia Niha, S., & Putu S. Putra, D. (2023). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage Dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Daerah). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 541–547. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1322>
- Nugraheni, E., Adi, P. H., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA*. 20(1), 19–42.
- Oktawiana, R., & Handayani, D. F. (2024). Pengaruh Opini Audit, Temuan Audit, dan Karakteristik Daerah terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Sumatera. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 117–131. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1196>
- Ramadhan, M., Kustiawan, M., & Fitriana. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengelolaan Belanja Daerah, Dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(06), 832–846. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i6.572>

- Renyaan, R. M. (2023). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE*. 12(22), 134–145. <https://doi.org/10.33508/jjima.v12i2.5354>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2024). GRAND THEORY: ESENSI SOSIAL DAN EKONOMI. *Ilmu Sosial dan Ekonomi*.
- Sari, N. M. D. P., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4759. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p02>
- Satria, D. I., & Sari, H. P. (2017). PENGARUH WEALTH, INTERGOVERNMENTAL REVENUE, LEVERAGE DAN OPINI AUDIT BPK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh*, 9–21.
- Sofyan, A., & Syaiful Akbar, F. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer dan Pembiayaan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Gerbang Kertosusila. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1276–1287. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.862>
- Suandani, P., Putu, I. G., & Astawa, B. (2021). *Pengaruh Opini Audit , Belanja Modal , Pendapatan Asli Daerah , Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali Tahun 2015-2019*. 728–739.
- Widajatun, V. W., & Kristiastuti, F. (2020). The Effect of Regional Financial Supervision, Accountability and Transparency of Regional Financial Management on Local Government Performance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 2966–2974. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1319>
- Zahra, F. A., Zaen. Muhammad Rafi, & Mellinia, S. P. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Opini Audit, Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Jawa Timur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 369–384. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/2422/1886>